

Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Bersih dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Volume Perdagangan Saham

Ni Putu Sintya Riska Dewi¹
Maria M.Ratna Sari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: niputusintya20@gmail.com/ +6281916280396

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Volume perdagangan saham adalah jumlah seluruh saham yang diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu. Informasi yang lengkap merupakan kunci pokok dan sangat mempengaruhi dalam memutuskan tindakan aktivitas jual beli saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang secara terus menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai model regresi. Hasil uji t menunjukkan bahwa AKOp, AKIn, Laba Bersih dan CSR berpengaruh pada volume perdagangan saham, hanya AKPn tidak berpengaruh pada volume perdagangan saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variansi volume perdagangan saham dapat dijelaskan oleh variansi informasi arus kas, laba bersih dan *corporate social responsibility*.

Kata kunci: Volume Perdagangan Saham, informasi arus kas, Laba Bersih dan CSR

ABSTRACT

The volume of stock trading is the total number of shares traded within a specified period. Detailed information is the key principal and influence in deciding the action in the activity of buying and selling shares. This research was conducted at the company's textile and garment sector are continuously listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015. Samples were selected by purposive sampling method. Data analysis technique used is multiple linear regression. F statistical test results show that the model in this study deserve to be used as a regression model. T test results showed that AKOp, Akin, Earnings and CSR affects the volume of stock trading, just AKPn no effect on the volume of stock trading. The test results showed that the coefficient of determination trading volume variance can be explained by the variance information of cash flow, net income and corporate social Responsibility.

Keywords: Shares Trading Volume, Information Cash Flow, Earnings and CSR

PENDAHULUAN

Pasar modal berkembang sangat pesat di Indonesia, dapat dilihat dengan banyaknya pihak yang memerhatikan perkembangan pasar modal, hal ini ditandai dengan semakin tingginya volume perdagangan saham (Riyadi, 2014). Volume perdagangan saham mencerminkan aktivitas investor (Bamber, 1986). Fenomena dan informasi yang ada, sangat mempengaruhi tingkat kepekaan pasar modal

terhadap volume perdagangan saham. Dari fenomena tersebut menimbulkan isu dimana dilihat dari segi pasar saham, situasi politik yang kondusif akan membuat harga saham naik. Sebaliknya jika situasi politik tidak menentu maka akan menimbulkan ketidak pastian dalam bisnis (Foster, 1993). Antara harga saham dan volume memiliki hubungan yang mempengaruhi investor (Wang, 1994). Investor yang peka dengan pergerakan harga akan menjadikan pertimbangan dalam menentukan investasinya yang akan mempengaruhi volume perdagangan saham (Comel, 1981).

Isu yang ada akan membuat investor akan mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan, karena dalam pasar modal isu sering disebut rumor yang merupakan *price sensitive information* yang akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dan akan berdampak nantinya pada volume perdagangan saham. (Nurhaeni, 2009) Informasi yang dimiliki oleh investor akan tertransformasi dalam bentuk naik-turunnya volume transaksi dan frekuensi transaksinya. Dengan adanya persaingan global perusahaan akan memfokuskan pada pemegang saham sebagai acuan dalam melihat persaingan yang ketat kedepannya (macharia, 2013).

Investor menyediakan dana ke pasar modal dengan membeli berbagai sekuritas atau efek yang diperdagangkan ke pasar modal (Grossman, 1976). Al Azhar L dkk (2013) menyatakan bahwa pasar modal merupakan salah satu tempat bagi penanam modal atau investor untuk menanamkan modalnya. Dalam membuat keputusan investasi, seorang investor akan sangat membutuhkan informasi. Menurut Budiarto (1999), investor biasanya akan mendasarkan

keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Salah satu sumber informasi yang sangat diperlukan investor adalah laporan keuangan. Menurut (Handayani: 2009) bagi investor keberadaan pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan semakin terbuka. Keputusan investor adalah reaksi atas informasi yang diterima investor. Dengan kata lain, reaksi pasar pasti mencerminkan reaksi investor atas suatu informasi yang diterimanya.

Tindakan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan dan tahunan merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor karena untuk mengurangi ketidak pastian investasi para investor memerlukan informasi akuntansi, untuk menilai risiko yang melekat pada investasinya tersebut. Laporan keuangan adalah kumpulan fakta yang diatur sesuai prosedur yang sistematis (Rao, 2011: 22). Salah satu bagian dari laporan keuangan adalah laporan arus kas (Hasan, 2012). Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu unit usaha selama periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil-hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Menurut Guthrie dan Parker (1990), pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi

perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. CSR telah menjadi bagian dalam operasi bisnis dan perencanaan strategi jangka panjang perusahaan (Ahmed K.Alhadi, 2007). Pengungkapan yang dilakukan perusahaan melalui laporan tahunan juga menjadi salah satu bahan rujukan bagi para investor dan calon investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Dalam mengelola lingkungan dan inisiatif lainnya bias menciptakan nilai bisnis dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan (Porter dan Karner : 2011). Organisasi yang mengungkapkan kinerja lingkungan mereka dalam berbagai komponen bertujuan untuk mendapatkan reaksi positif dari lingkungan dan masyarakat (Hui dan Bowrey, 2008). Penjelasan tersebut secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa tingkat pengungkapan (*disclosure level*) yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan akan berdampak kepada pergerakan volume saham yang diperdagangkan atau likuiditas sahamnya (Junaedi: 2005).

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan kas, diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber dari luar, diharapkan akan membawa pengaruh terhadap volume perdagangan saham. Citra (2009) tentang pengaruh *dividend payout ratio* dan informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan di BEI. Penelitian ini menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap volume

perdagangan saham. Hipotesis alternatif yang diajukan dengan dasar penelitian-penelitian di atas adalah:

H₁ : Arus kas operasi berpengaruh positif pada volume perdagangan saham.

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Aktivitas ini berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan seperti pembelian mesin produksi, tanah, dan gedung. Menurut penelitian Herliani (2013) tentang Pengaruh dividend payout ratio, informasi arus kas, dan laba bersih terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Berdasarkan penelitian di atas hipotesis yang diajukan:

H₂ : Arus kas investasi berpengaruh positif pada volume perdagangan saham.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi hutang jangka panjang dan modal perusahaan. Aktivitas ini terkait dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana dari pihak luar seperti pinjaman atau hutang atau penjualan saham apabila dana dari aktivitas operasi tidak mencukupi untuk mendanai investasi pertumbuhan perusahaan. Semakin baru, wajar dan baik informasi laporan arus kas yang diterima para investor, diharapkan akan membawa pengaruh terhadap volume perdagangan saham. Penelitian mengenai informasi arus kas secara individual dilakukan oleh:

Menurut Fitra (2007) tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian tersebut menyatakan bahwa publikasi laporan arus kas khususnya informasi arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap volume perdagangan saham. Berdasarkan penelitian Fitra (2007) di atas maka hipotesis alternatif yang dikemukakan peneliti adalah:

H₃ : Arus kas pendanaan berpengaruh positif pada volume perdagangan saham

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih (net income atau earning) sehingga diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Pengguna laporan keuangan lebih berfokus terhadap laba dari pada item laporan keuangan lainnya. Rivantu (2010:17) menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen selain itu informasi laba juga membantu pemilik pemilik atau pihak lainnya dalam menaksir "earning power" perusahaan dimasa yang akan datang.

Banyak investor percaya bahwa harga saham mereka akan meningkat apabila laba bersih yang dilaporkan meningkat secara konstan tiap tahunnya. Akibatnya mereka akan memilih tidak menjual saham yang dimiliki. Karena dengan adanya laba yang semakin tinggi mereka akan mendapatkan return saham yang lebih besar, disamping itu nilai pasar saham semakin tinggi karenanya tingginya minat investor lain terhadap saham tersebut sehingga mempengaruhi

volume perdagangan saham. informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan investasi, efektivitas dalam menjalankan strategi investasi dan pendanaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikemukakan peneliti adalah :

H₄ : laba bersih berpengaruh positif pada volume perdagangan saham

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan agar terlihat oleh pasar, karena dengan adanya pengungkapan CSR ini nilai perusahaan menjadi lebih dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan. Menurut Cowen *et all* (1987) perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang CSR yang dilakukan oleh perusahaan. CSR dapat menjadi alat untuk membentuk, mempertahankan, dan memperbaiki legitimasi perusahaan dimana mereka mengeluarkan opini dan kebijakan publik (Patten, 1991) serta dapat mereduksi *political, social and economic exposure and pressure* (Deegan dan Rankin, 1997).

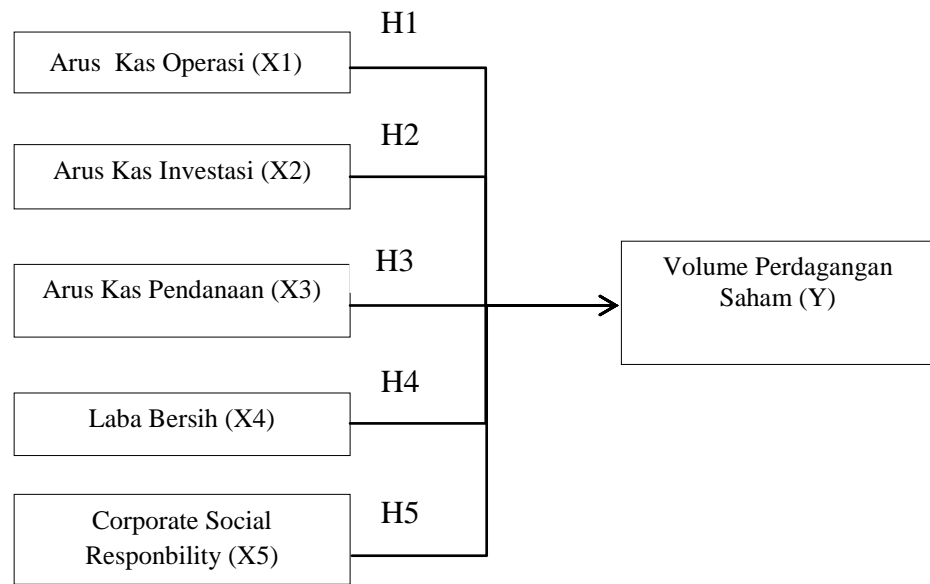
Salah satu metode untuk mengetahui reaksi pasar adalah dengan melihat tingkah laku pasar yang diprosikan dengan perubahan volume perdagangan saham *Trading Volume Activity* (TVA). Diasumsikan bahwa apabila TVA berubah sekitar tanggal penerbitan, maka laporan keuangan dianggap mempunyai manfaat, atau sebaliknya (Harianto dan Sudomo, 1998:246). Volume perdagangan

saham juga menggambarkan reaksi pasar secara langsung dan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Sukmawati (2003) dan Bharata (2005) menemukan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aktivitas volume perdagangan saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada volume perdagangan saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian angka serta data dianalisis menggunakan prosedur statistik (Indrianto dan Supomo, 2013:12). Penelitian ini berbentuk asosiatif, yaitu dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013:224). Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan akses pada situs www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, yaitu sejumlah 18 perusahaan sebagai populasi penelitian. Teknik *purposive sampling* (didasarkan pada kriteria tertentu) digunakan dalam proses untuk menentukan sampel sehingga diperoleh 6 sampel dalam lima tahun pengamatan.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel, yakni kriteria pertama perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyampaikan laporan keuangannya tahun 2011-2015. Kriteria kedua perusahaan sektor tekstil dan garmen memiliki laba bersih secara berturut –turut periode tahun 2011-2015. Kriteria ketiga perusahaan sektor tekstil dan garmen yang menyertakan pengungkapan tanggung jawab sosial pada Laporan Tahunannya periode 2011-2015.

Tabel 1.
Proses Penentuan Sampel

No	Populasi	Jumlah
1.	Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyampaikan Laporan Keuangan tahun 2011-2015.	18
2.	Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang mengalami rugi dalam periode 2011-2015.	(10)
3.	Perusahaan Sektor tekstil dan garmen yang tidak menyertakan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada laporan tahunannya periode 2011-2015.	(2)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel		6
Jumlah sampel amatan selama periode 2011-2015		30

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Volume perdagangan saham
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien variabel independen
- X1 = Arus kas operasi
- X2 = Arus kas investasi
- X3 = Arus kas pendanaan
- X4 = Laba bersih
- X5 = Pengungkapan CSR
- ε = Residual

Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal (Akysya, 2009). Menurut Cicin (2012) Perhitungan volume perdagangan saham

(*Trading Volume Activity*) TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan pada kurun waktu yang sama. Jumlah saham yang diperdagangkan dapat dilihat dari investor yang melakukan interaksi pasar, investor akan melakukan perdagangan karena adanya informasi dan akan mengambil keputusan dengan melihat pengembalian yang akan didapat dalam melakukan pembelian saham (Lasmanah, 2014).

Informasi arus kas dibagi menjadi tiga, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan, diproksi Ln dari arus kas bersih dari masing-masing aktivitas yang terdapat didalam laporan arus kas perusahaan. Aktivitas operasi adalah semua transaksi yang berhubungan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Rincian aktivitas dan nilai arus kas dari aktivitas operasi ini dapat dilihat di dalam laporan keuangan konsolidasian tepatnya pada lembar laporan arus kas konsolidasian dari masing-masing perusahaan. Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Rincian aktivitas dan nilai arus kas dari aktivitas investasi ini dapat dilihat di dalam laporan keuangan konsolidasian tepatnya pada lembar laporan arus kas konsolidasian dari masing-masing perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (hutang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Rincian aktivitas dan nilai arus kas dari aktivitas pendanaan ini dapat dilihat di

dalam laporan keuangan konsolidasian tepatnya pada lembar laporan arus kas konsolidasian dari masing-masing perusahaan (Handayani, 2009).

Laba bersih yaitu kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih adalah laba yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Menurut Weston dan Copeland (1992), Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRDI). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinotasikan dengan CSRDI (*corporate social responsibility disclosure index*) berdasarkan item-item pengungkapan yang ditentukan oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). Item-

item yang dikemukakan GRI ini merupakan item pengungkapan CSR yang bersifat internasional, jumlah item pengungkapannya juga lebih banyak dibandingkan dengan pengungkapan yang diadopsi oleh Sembiring (2005) yaitu 78 item, karena 78 item ini telah disesuaikan dengan perusahaan di Indonesia dibandingkan dengan pengungkapan GRI. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan item-item yang berjumlah 78. Setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Pengungkapan CSR yang dibuat untuk kebijakan tanggung jawab sosial, harus diubah cara pandang untuk memberikan kontribusi untuk agenda nasional satu negara (Chatterjee, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini diuraikan mengenai hasil pengolahan data yang diperoleh. Sebelum menjabarkan urutan pembahasan secara sistematis, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengujian statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian. Dari pengujian statistik dapat diketahui rata-rata, nilai minimum dan maksimum pada data penelitian. Data Statistik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKOp	30	-24,720	24,840	1,383	18,6022267
AKIn	30	-26,160	26,100	-1,245	20,462610
AKPn	30	-23,740	26,560	1,789	16,033759
Laba Bersih	30	0,100	7,700	2,24	2,228746
CSR	30	0,460	0,740	0,623	0,082518
Volume Perdagangan Saham	30	0,002	0,179	0,041	0,046316
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari hasil deskripsi dapat dijelaskan bahwa variabel arus kas dari aktivitas operasi (AKOp), Arus Kas dari aktivitas investasi (AKIn) dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKPn) diukur dengan logaritma natural total masing-masing arus kas. Arus kas operasi menunjukkan rata-rata sebesar 1,383, nilai minimum menunjukkan sebesar -24,720 dan nilai maksimum menunjukkan sebesar 24,840. Arus kas investasi menunjukkan rata-rata sebesar -1,245, nilai minimum menunjukkan sebesar -26,160 dan nilai maximum 26,100. Arus kas pendanaan menunjukkan rata-rata sebesar 1,78953, nilai minimum menunjukkan sebesar -23,740 dan nilai maximum menunjukkan sebesar 26,560. Variabel laba bersih yang diukur dengan NPM (*Net Profit Margin*) menunjukkan rata-rata 2,24, nilai minimum menunjukkan sebesar 0.10 dan nilai maximum menunjukkan 7,70. Variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang diukur melalui ceklis item diperoleh rata-rata sebesar 0,62, nilai minimum yang diperoleh sebesar 0.46 dan nilai maximum sebesar 0,74. Variabel Volume perdagangan saham yang diukur dengan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar menunjukkan rata-rata 0,04631, nilai minimum menunjukkan sebesar 0,002 dan nilai maximum sebesar 0.179.

Tabel 3.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameter ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04330709
Most Extreme Differences	Absolute	0,176
	Positive	0,176
	Negative	-0,072
Kolmogorov-Smirnov Z		0,962
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,313

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang tersaji pada table 4.3, memperlihatkan nilai Asymp. Sign berada di atas 0,05 atau 5% yaitu 0,313. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variable memiliki distribusi normal.

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,110	0,075		1,460			
AKOp	-1,067	0,001	-0,004	-0,019		0,785	1,247
AKIn	-5,662	0,000	-0,025	-0,117		0,846	1,182
AKPn	0,000	0,001	0,102	0,418		0,658	1,519
Laba Bersih	-0,003	0,005	-0,154	-0,154		0,801	1,248
CSR	-0,108	0,135	-0,192	-0,192		0,672	1,489

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Multikolinearitas adalah hubungan antara variabel prediktor atau independen terhadap variabel prediktor yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil dari pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,058	0,036		1,622	0,118
AKOp	0,000	0,000	-0,374	-2,007	0,056
AKIn	0,000	0,000	-0,202	-1,127	0,271
AKPn	0,000	0,000	0,211	1,036	0,311
Laba Bersih	-0,003	0,002	-0,225	-1,221	0,234
CSR	-0,032	0,064	-0,101	-0,449	0,623

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebaran *variance* semua variabel bersifat homokedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji Glejser sebesar 0,056; 0,271; 0,311; 0,234 dan 0,623. Semua nilai probabilitas adalah lebih besar dari 0,05 dengan demikian model regresi dinyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai satu periode sebelumnya atau lebih. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,943 ^a	0,890	0,861	0,017276	2,050

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Tabel 7.
Tabel Durbin Watson

Jumlah Sampel	Jumlah Variabel	Batas Bawah (dl)	Batas Atas (du)
30	6	1,0706	1,8323

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,981. Sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,8323. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW berada diantara nilai du dan $(4 - du)$ yakni $1,8323 < 2,050 < (4 - 1,8323)$. Hal ini berarti model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya secara parsial maupun simultan.

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dapat diketahui nilai determinasi, uji F dan uji t. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis guna menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen). Uji statistik (Uji t) dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2013).

Tabel 8.
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficient	T	sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	0,219	0,079		2,751	0,011
AKOp	0,004	0,002	0,227	2,506	0,019
AKIn	0,004	0,002	0,212	2,342	0,028
AKPn	-0,002	0,002	0,119	-1,279	0,213
Laba Bersih	0,030	0,014	0,198	1,142	0,043
CSR	0,804	0,073	0,924	1,549	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.7, maka model regresinya, yaitu :

$$Y = 0,219 + 0,004\text{LnAKOp} + 0,004\text{LnAKIn} - 0,002\text{LnAKPn} + 0,030\text{NPM} + 0,804\text{CSRDI} + e$$

Berikut adalah interpretasi dari uji kelayakan model (Uji F), uji koefisien determinasi, dan Uji statistik (Uji t).

Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diketahui bahwa nilai *adjusted R*² adalah 0,819 atau 81,9% persen. Hal ini berarti, bahwa 81,9 persen variansi volume perdagangan saham dapat dijelaskan oleh variansi informasi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan pengungkapan *corporate social respobility* sedangkan sisanya sebesar 18,1 persen disebabkan oleh faktor lain diluar model.

Tabel 9
Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	3,670	5	0,734	27,203	0,000
Residual	0,64	24	0,027		
Total	4,318	29			

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai model regresi.

Interpretasi pertama penelitian ini menyatakan bahwa arus kas operasi (AKOp) berpengaruh positif pada volume perdagangan saham, terlihat pada kolom *coefficients* terdapat nilai sig 0,019. Nilai sig lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05. Variabel AKOp mempunyai thitung yakni 2,506 dengan ttabel 1,708. Jadi, thitung > ttabel, maka H0 ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel AKOp mempunyai hubungan yang searah dengan volume perdagangan saham. Dapat disimpulkan bahwa variabel AKOp memiliki pengaruh signifikan pada volume perdagangan saham.

Interpretasi kedua penelitian ini menyatakan bahwa arus kas investasi (AKIn) berpengaruh positif pada volume perdagangan saham, terlihat pada kolom *coefficients* terdapat nilai sig 0,028. Nilai sig lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05. Variabel AKIn mempunyai thitung yakni 2,342 dengan ttabel 1,708. Jadi, thitung > ttabel, maka H0 ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel AKIn mempunyai hubungan yang searah dengan volume perdagangan saham. Dapat disimpulkan bahwa variabel AKIn memiliki pengaruh signifikan pada volume perdagangan saham.

Interpretasi ketiga penelitian ini menyatakan bahwa arus kas pendanaan (AKPn) tidak berpengaruh pada volume perdagangan saham, terlihat pada kolom *coefficients* terdapat nilai sig 0,213. Nilai sig lebih besar daripada nilai probabilitas 0,05. Variabel AKPn mempunyai thitung yakni -1,279 dengan ttabel 1,708. Jadi, thitung < ttabel, maka H₀ diterima. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel AKPn mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan volume perdagangan saham. Dapat disimpulkan bahwa variabel AKPn tidak memiliki pengaruh signifikan pada volume perdagangan saham.

Interpretasi keempat penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif pada volume perdagangan saham, terlihat pada kolom *coefficients* terdapat nilai sig 0,043. Nilai sig lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05. Variabel laba bersih mempunyai thitung yakni 2,142 dengan ttabel 1,708. Jadi, thitung > ttabel, maka H₀ ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel laba bersih mempunyai hubungan yang searah dengan volume perdagangan saham. Dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih memiliki pengaruh signifikan pada volume perdagangan saham.

Interpretasi kelima penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada volume perdagangan saham, terlihat pada kolom *coefficients* terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05. Variabel CSR mempunyai thitung yakni 10,9993 dengan ttabel 1,708. Jadi, thitung > ttabel, maka H₀ ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel CSR mempunyai hubungan yang searah

dengan volume perdagangan saham. Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh signifikan pada volume perdagangan saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, arus kas investasi, laba bersih, dan CSR memiliki pengaruh positif pada volume perdagangan saham sedangkan variabel arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh pada volume perdagangan saham. Pembahasan dari hasil uji hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut.

SIMPULAN DAN SARAN

Arus kas operasi (AKOp) dan arus kas investasi (AKIn) mempengaruhi volume perdagangan saham. Arus kas operasi dan investasi memberikan informasi kepada investor dalam mengambil keputusan sehingga mempengaruhi volume perdagangan saham. Arus kas pendanaan (AKPn) tidak mempengaruhi volume perdagangan saham. Arus kas pendanaan bukan satu-satunya bahan investasi bagi investor sehingga investor memperhatikan faktor lain dalam pengambilan keputusan.

Laba bersih mempengaruhi volume perdagangan saham mempunyai pengaruh yang signifikan. Investor beranggapan bahwa dengan adanya laba bersih yang meningkat, akan mendapatkan return saham yang lebih besar. Informasi laba bersih mempengaruhi keputusan investor dan berdampak pada volume perdagangan saham.

Corporate Social Responsibility (CSR) mempengaruhi volume perdagangan saham. Pengungkapan CSR akan memberikan nilai positif pada perusahaan yang

melakukan tanggung jawab sosial, sehingga menjadi pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor tekstil dan garmen sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan berbagai tipe industri sebagai sampel penelitian, seperti industri manufaktur, industri pertambangan mineral dan batu bara sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Perusahaan selain konsisten dalam menyertakan laporan arus kas dan laba bersih pada laporan keuangannya, perusahaan juga dihimbau untuk meningkatkan kepedulian sosialnya dengan melakukan pengungkapan CSR pada laporan tahunan, sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan maupun masyarakat. Pengungkapan CSR bisa menggunakan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) atau ceklist item yang adopsi oleh Sembiring dapat menjadi bahan pertimbangan investor yang akan melakukan investasi di perusahaan.

Bagi investor yang ingin melakukan investasi khusus pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI hendaknya dalam mengambil keputusan berinvestasi mempertimbangkan informasi arus kas dan rasio keuangan lainnya seperti NPM, serta mengambil keputusan berinvestasi dengan mempertimbangkan pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan.

REFERENSI

- Al Azhar L, et all. 2013. Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Ahmed K. Alhadi dkk . 2007. Corporate Social Responsibility Performance, FinanCial Distress and Firm Life Cycle : Evidence From Australia. *International Journal*
- Akysha Khan and M.Shakil Ahmed. 2009. Trading Volume and Stock Return : The Impact of Events in Pakistan on KSE 100 Indexes. *International Review of Business Research Papers*. Vol. 5 No.5 Pp 373-383
- Bamber, Linda Smith. 1986. The Information Content Of Anual Earnings Releases : A Trading Volume Approach. *International Journal*. Vol.24. No.1
- Budiarto dan Zaki Baridwan. 1999. “Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Jakarta Periode 1994-1996”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1
- Chaterjee, Bhaskar and Nayan Mitra. 2016. CSR Sould Contribute to the National Agenda in Emerging Economies – the ‘Chatterjee Model’. *International Journal*.
- Cincin, Haosan, 2012. Pengaruh Return On Asset dan Tobin’Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi*. No. 1, Vol 1
- Cornel, Braford. September 1981. The Relationship Between Volume And Price Variability In Futures Market. *International Journal*. Vol.1 Issue.3
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B., dan L.D. Parker. 1987. The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-Based Analysis. *Journal of Accounting, Organisations and Society*, 12 (2) : 111-122.
- Deegan, C., Rankin, Michaela. 1997. The materiality of environmental information to users of annual reports. *Journal of Accounting, Auditing & Accountability*, 10(4) : 562-583.
- Fitra, Irwin Lah Nidi, 2007. Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi*.
- Foster, F.Douglas and S.Viswanathan. 1993. Variations in Trading Volume, return Volatility, and Trading Cost: Evidence on Recent Price Formation Models. *The Journal of Finance*. Vo.XLVIII. No. 1

- Grossman, Sanford. May 1976. On The Efficiency Of Competitive Stock Markets Where Trades Have Diverse Information. *International Journal*. Vol. XXXI No.2
- Guthrie, J and L.D. Parker (1990), Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis, *Advances in Public Interest Accounting Journal*. Vol. 3, pp. 159-175..
- Handayani, Nofi. 2009. Analisis Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Harianto dan Sudomo. 1998. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, PT BEI. *Laporan Akhir*. Jakarta.
- Hasan, Marie. Bani Khaled. 2012. Financial Crisis, Cash Flows, And Market Value Per Share In The Jordanian Commercial Banks For The Period 2000-2009. *International Journal*. Vol :4. No:8
- Herliani, Ria, 2013, Pengaruh Dividend Payout Ratio, Informasi Arus Kas, Dan Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
- Hui, F. dan G. Bowrey. 2008. Corporate Social Responsibility Reporting in Hongkong: Case study of Three Note-issuing Banks (2003-2006). *International Journal*
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011, "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen", Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Lasmanah dan Bambang Bagja. 2014. Abnormal Return and Stock Tradding Volume Analysis on the Company Taking Stock Split at ISE Period 2010-2013. *International Journal of Science and Research*. Widyatama University.
- Macharia, Peter Irungu and Simon Kamau Gatuhi. 2013. Effect of financial performance indicators on market price of share in commercial banks of kenya. Jomo kenyatta University of griculture and technology kenya. *International Journal*. Vol 3.Issue 3..
- Nurhaeni, Nunung. 2009. Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rao, Peddina Mohana. 2011. Financial Statement Analysis and Reporting. New Dellhi. PHI Learning private ID.

- Reinert, K.A., 2000, "Give us virtue, but not yet: Safeguard actions under the Agreement on Textiles and Clothing", *The World Economy Journal*. 23, 1:25-55.
- Riyadi, Ricky. 2014. Analisis Dampak Pengumuman Right Issue Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rivantu, Emil. 2010. pengaruh informasi arus kas dan laba bersih terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*. ISSN 1858 -3202
- Sembiring, Rismanda Eddy. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal*. Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Tandelin, Eduardus. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Wang, Jiang. 1994. A Model of Competitif Stock Trading. *Journal of Politycal Economy*. The University of Chicago. Vol.102 No.1
- Weston, J. F. dan Copeland T. E., Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Erlangga.1992